

Manajemen Keuangan Rumah Tangga Menuju Sakinah Finance

Ita Rakhmawati¹, Syakhrul Amirudin², Dea Prahesti³, Siti Alfiana Zulfa⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ita Rakhmawati

E-mail: itarakhmawati@iainkudus.ac.id

Abstrak

Keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam rumah tangga. Pengelolaan keuangan yang terarah akan memudahkan dalam mencapai tujuan dari keluarga. Namun berdasarkan hasil assessment awal menunjukkan bahwa mitra mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan yang dilihat dari tidak terpenuhinya sebagian besar kebutuhan meskipun pendapatan keluarga yang diperolehnya mengalami peningkatan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi terkait dengan pentingnya manajemen keuangan rumah tangga guna mencapai sakinah finance. Pengabdian ini menggunakan pendekatan PAR (Parsipatory Action Research) melalui empat siklus meliputi observasi, refleksi, rencana aksi dan tindakan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan yaitu edukasi terkait dengan aktivitas manajemen keuangan dan sakinah finance; simulasi pengelolaan keuangan secara praktis mulai dari melakukan identifikasi sumber pendapatan, identifikasi keinginan dan kebutuhan, penyusunan skala prioritas, penganggaran, serta perencanaan investasi; dan reuiu atas pelaksanaan kegiatan sekaligus evaluasi atas upaya proses perubahan dari mitra dampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pengalaman praktis pengelolaan keuangan, terbangunnya kesadaran melakukan manajemen keuangan yang baik guna mencapai sakinah finance, terbangunnya kesadaran terkait ukuran keuangan tidak hanya dilihat dari segi kuantitas tetapi juga kualitas. Capaian dari kegiatan ini mitra dapat menyusun daftar pendapatan, identifikasi kebutuhan berdasar skala prioritas, menyusun anggaran serta planning investasi

Kata kunci - Manajemen Keuangan, Rumah Tangga, Sakinah Finance

Abstract

Finance is an important aspect of the household. Targeted financial management will make it easier to achieve family goals. However, based on the results of the initial assessment, it shows that partners experience difficulties in financial management, as seen from the unfulfillment of most of their needs, even though the family income they earn has increased. The purpose of this service activity is to provide education related to the importance of household financial management in order to achieve a career in finance. This service uses the PAR approach (Parsipatory Action Research) through four cycles covering observation, reflection, action plans, and actions. The service is carried out in three stages: education related to financial management activities and sakinah finance; practical financial management simulation starting from identifying sources of income, identifying wants and needs, setting priorities, budgeting, and investment planning; and review of the implementation of activities as well as evaluation of efforts to process change from assisted partners. The results of this community service activity are increasing knowledge and practical experience in financial management, building awareness of good financial management in order to achieve sakinah finance, and awakening awareness regarding financial measures not only in terms of quantity but also quality. The results of this activity can help partners compile a list of income, identify needs based on priority scales, prepare a budget, and plan investments.

Keywords - Financial Management, Household, Sakinah Finance

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan satuan sosial terkecil dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keluarga merupakan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan ikatan dan kedekatan emosional baik yang tidak memiliki hubungan darah, perkawinan, adopsi, dan tidak memiliki batas keanggotaan dalam keluarga (Friedman, M. M., & Bowden, 2010). Data Kependudukan dan Catatan Sipil Kementerian Dalam Negeri menyebutkan bahwa di tahun 2022 jumlah rumah tangga yang ada di Indonesia mencapai angka 88.929.047. Angka ini merupakan potensi yang cukup substantif untuk dapat dikelola dengan baik. Kondisi rumah tangga yang baik dapat menjadi salah satu pilar kemajuan bangsa dan negara.

Keluarga memiliki berbagai fungsi fundamental dalam kehidupan. Diantara fungsi keluarga menurut Friedman, M. M., & Bowden (2010) meliputi: fungsi afeksi, fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi dan fungsi perawatan. Fungsi ekonomi menyatakan bahwa keluarga berfungsi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu sehingga meningkatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Fungsi ekonomi ini memiliki keterkaitan erat terhadap pencapaian kesejahteraan. Sejahtera secara umum merupakan sebuah kondisi dimana sebagian besar dari kebutuhan individu dapat terpenuhi dengan baik.

Dalam rangka mencapai kesejahteraan, pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Perempuan sebagai ibu rumah tangga dituntut harus memiliki *skill* pengelolaan keuangan yang kompeten agar mampu mewujudkan tujuan keluarga di bidang ekonomi. Desa Sambung merupakan salah satu desa di Kabupaten Kudus yang memiliki corak perekonomian agraris. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar perempuan tidak memiliki mata pencaharian tetap selain membantu suami di bidang pertanian. Hasil *assesment* di lapangan menunjukkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra diantaranya adalah terbatasnya jumlah sumber penerimaan dalam rumah tangga, kesulitan dalam manajemen keuangan rumah tangga sehingga tujuan *financial* rumah tangga sulit tercapai, masih banyaknya perilaku konsumtif yang cenderung bersifat impulsif dilakukan oleh masyarakat. Hal ini sering kali menghasilkan masyarakat yang berpendapatan cukup, masih saja mengalami masalah *financial* karena perilaku pengelolaan keuangan yang kurang bertanggungjawab.

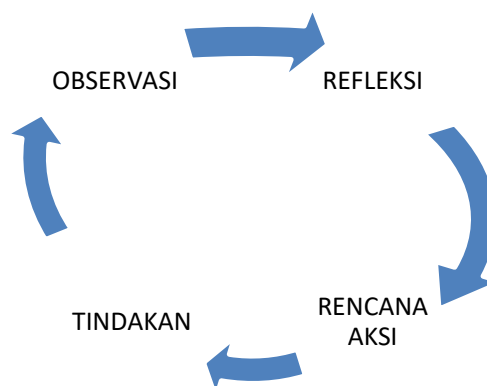
Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian membantu mencoba menyelesaikan permasalahan mitra melalui pendidikan manajemen keuangan rumah tangga. Manajemen pada dasarnya merupakan upaya untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh sebuah entitas melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rohaniah & Rahmaini, 2021). Dengan demikian manajemen keuangan rumah tangga merupakan pengelolaan keuangan rumah tangga dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen sumber daya keuangan agar dapat mencapai keluarga yang sejahtera. Pengelolaan keuangan yang tepat bukan hanya untuk rumah tangga yang kondisi ekonominya terbatas, tetapi juga pada rumah tangga dengan kondisi keuangan yang cukup. Manajemen keuangan penting dimiliki karena keinginan manusia bersifat tak terbatas dan sangat memungkinkan untuk terjadinya pengeluaran yang tidak terkontrol (Nofianti & Denziana, n.d.).

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020) menyatakan bahwa manajemen keuangan keluarga merupakan seni yang harus dimiliki oleh ibu rumah tangga sebagai pemegang keuangan keluarga. Melalui manajemen keuangan keluarga yang tepat diharapkan kesejahteraan keluarga akan lebih mudah tercapai. Hal senada juga disampaikan oleh Hermaliana (2019) dalam penelitiannya terkait dengan manajemen keuangan keluarga memberikan hasil bahwa manajemen keuangan keluarga penting karena keuangan keluarga secara kuantitas dan kualitas dapat bermanfaat bagi keluarga secara maksimal untuk mencapai keluarga yang sejahtera yaitu tercukupinya secara material dan spiritual. Khoirunnisa (2021) dalam penelitiannya terkait menghasilkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan. Hal tersebut menunjukkan urgensi pentingnya perencanaan dalam bidang keuangan.

Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Nurdyastuti et al (2019) menghasilkan bahwa dalam pengelolaan keuangan rumah tangga perlu adanya pemisahan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. Manajemen keuangan rumah tangga sangat ditentukan cara pandang yang dimiliki oleh keluarga dan seharusnya berpedoman pada ketentuan syariah dengan niat semata untuk beribadah (Kartika & Indra, 2023). Marpaung (2021) dalam penelitiannya terkait dengan bijak mengelola keuangan keluarga kunci keluarga sejahtera menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang tepat akan mencaiptakan efisiensi yang dapat meningkatkan potensi tabungan dan investasi.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan pada Desa Sambung Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus pada Bulan Agustus - September 2022. Fokus dari pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga terutama yang tidak bekerja di luar rumah. Total mitra dampingan sebanyak dua puluh orang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan sebuah pendekatan penyadaran masyarakat akan potensi dan masalah yang ada, serta mendorong keikutsertaan dan partisipasinya dalam perubahan yang akan dilaksanakan (Abdul Rahmat, 2019). Pada pendekatan ini setidaknya terdapat empat siklus yang dilaksanakan meliputi observasi, refleksi, rencana aksi dan tindakan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.

Siklus Partisipatory Action Research
Sumber: Abdul Rahmat, 2019

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pola perilaku masyarakat dan wawancara mendalam (*depth interview*) untuk melakukan identifikasi masalah secara efektif dan proporsional. Refleksi diperlukan untuk mensarikan hasil pengamatan sekaligus melakukan *need assesment* (penilaian kebutuhan) agar ide solusi penyelesaian atas permasalahan efektif terhadap kebutuhan mitra. Rencana aksi dilaksanakan dengan menyusun pola pengabdian sekaligus persiapan administratif maupun praktis.

Pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan : (1) Edukasi, dilakukan dengan memberikan pengetahuan, serta pemahaman oleh narasumber kepada mitra dampingan terkait dengan aktivitas manajemen keuangan dalam rumah tangga. (2) Simulasi, dimana mitra dampingan melakukan simulasi pengelolaan keuangan secara praktis mulai dari melakukan identifikasi sumber pendapatan rumah tangga, identifikasi keinginan dan kebutuhan rumah tangga, penyusunan skala prioritas, penganggaran rumah tangga, serta perencanaan investasi rumah tangga. (3). Reviu atas pelaksanaan kegiatan sekaligus evaluasi atas upaya proses perubahan dari mitra dampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sambung merupakan salah satu desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang memiliki luas 234.198 Ha. Secara demografi perbandingan penduduk antara laki laki dan perempuan memiliki perbandingan yang tidak jauh berbeda yaitu 49:51. Kondisi ini menjadi salah satu indikasi keberadaan perempuan dalam sebuah keluarga cukup potensial. Dilihat dari sisi mata pencaharian, sebagai besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Dengan demikian, pada aspek keuangan dirasakan likuiditasnya masih terbatas karena sirkulasi keuangan cenderung bersifat temporer terutama pada musim panen.

Keuangan merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam sebuah rumah tangga. Keuangan menjadi salah satu hal yang menentukan bahagia tidaknya suatu rumah tangga meskipun terdapat hal lain yang mempengaruhi stabilitas rumah tangga (Santoso, 2018). Keuangan memiliki peran penting untuk memastikan semua kebutuhan dalam sebuah rumah tangga baik dari segi pendidikan, kesehatan, fisiologi bahkan hiburan dapat terpenuhi dengan baik. Pada budaya timur, Indonesia salah satunya peran perempuan selain terkait dengan urusan domestik rumah tangga, juga menjalankan peran penting dalam pengelolaan keuangan keluarga agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil analisis fakta di lapangan, dapat disarikan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang banyak dialami oleh mitra antara lain:

- a. Masih merasa terbatasnya (kurangnya) jumlah pendapatan yang dimiliki
- b. Terbatasnya jenis dan sumber pendapatan yang dimiliki (bersumber utama dari sektor pertanian)
- c. Konsumsi barang dan jasa yang kurang efektif sehingga tingkat kebergunaannya rendah (pengeluaran cenderung konsumtif bukan produktif)
- d. Tidak dimilikinya cadangan dana untuk keperluan yang sifatnya darurat
- e. Minimnya *skill* keahlian berwirausaha pada perempuan

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan, salah satu upaya untuk meminimalkan dampak dari permasalahan tersebut adalah melakukan teknik manajemen keuangan yang terarah. Manajemen sebagai sebuah upaya untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan rangkaian tahap mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pengawasan. Menurut Nofianti manajemen keuangan meliputi aspek : (1). Perencanaan keuangan, merupakan kegiatan penyusunan rencana penerimaan dan pengeluaran keuangan dalam satu periode tertentu, (2). Penganggaran keuangan, merupakan penyusunan perencanaan keuangan secara teknis pada tiap tiap pos pemasukan dan pengeluaran, (3). Pengelolaan keuangan merupakan upaya untuk mengoptimalkan dana yang ada semaksimal mungkin, (4). Pencarian keuangan merupakan upaya untuk mendapatkan sumber pendanaan, (5). Penyimpanan keuangan (6). Pengendalian keuangan dan (7). Pemeriksaan keuangan. (Nofianti & Denziana, n.d.).

Mendasarkan pada hasil *need assesment* yang dilaksanakan pada tahap perencanaan, diperoleh fakta yang menunjukkan bahwa pada umumnya ibu rumah tangga belum memiliki pengetahuan sekaligus melakukan sistem manajemen keuangan rumah tangga yang terarah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian terkait dengan manajemen keuangan rumah tangga menuju *sakinah finance* ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu edukasi, simulasi dan review.

Tahap edukasi menjadi langkah awal membuka cakrawala mitra guna meningkatkan pengetahuan serta membangun kesadaran ibu rumah tangga untuk melakukan pengelolaan terhadap keuangan rumah tangga.



Gambar 2.

Tahap Edukasi Manajemen Keuangan Berbasis Sakinah Finance

Sebagai salah satu aspek penting dalam rumah tangga, keuangan harus mendapatkan perhatian khusus. Terlebih pada kondisi saat ini, kehidupan yang cenderung hedonis dan individualistik membawa banyak rumah tangga jatuh dalam persoalan keuangan yang rumit seperti terlilit hutang, investasi bodong, bahkan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan materi. Materi yang diberikan dalam tahap edukasi ini meliputi tiga hal yaitu *sakinah finance*, penganggaran rumah tangga, investasi dan *entrepreneur*.

Sakinah finance merupakan suatu keadaan keuangan yang menenangkan suatu keluarga yang didapatkan secara halal dan dikelola secara baik. Keuangan sakinah adalah cara mengatur keuangan secara Islam agar mencapai tujuan *maqashid syari'ah* sebagai sarana ibadah, mengelola pendapatan, mengelola impian/keinginan, mengelola persediaan/defisit, mengelola kontingensi (Tamanni & Mukhlisin, 2018). Hal ini diyakini mampu membuat keluarga menjadi keluarga yang diberkahi oleh Allah SWT dalam pemanfaatan keuangan. Pengelolaan keluarga menurut Islam itu sangat dibutuhkan untuk mencapai *sakinah finance*. Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting untuk kesejahteraan setiap individu dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Inti dalam pengelolaan uang menurut Islam yaitu pengelolaan dengan menentukan skala prioritas dan anggaran belanja.

Merujuk pada konsep *maqashid syariah*, dalam proses pengelolaan keuangan harus melandaskan prioritas berdasarkan dimensi sebagai berikut:

- 1) Hal yang bersifat pokok atau *necessity (dharuriyyat)*
- 2) Hal yang bersifat sekunder atau *needs (hajiyyat)*
- 3) Hal yang bersifat pelengkap atau *luxuries (tahsiniyyat)*.

Dengan merujuk pada skala prioritas tersebut keuangan keluarga dapat dikatakan dalam kondisi berimbang jika seluruh pendapatan yang diperoleh dalam satu rumah tangga mampu mengakomodir ketiga dimensi tersebut. Demikian pula sebaliknya, jika masih terdapat kelebihan dari pendapatan rumah tangga setelah mengakomodir ketiganya maka disebut kondisi keuangan dalam keadaan *surplus*. Namun lain halnya dengan kondisi defisit. Kondisi defisit yang lebih disebabkan karena ketidakmampuan ditunjukkan dalam konteks dimana *dharuriyyat* dipenuhi melalui pendapatan yang diperoleh penerimaan dari sektor zakat dan infak. Sedangkan posisi keuangan rumah tangga defisit karena aspek gaya hidup lebih ditunjukkan dari kondisi dimana *dharuriyyat*, *hajiyyat* bahkan *tahsiniyyat* dibiayai dari total pendapatan dan pinjaman.

Meskipun dalam kegiatan pengabdian ini seluruh mitra dampingan bergama Islam, namun konsep semacam ini bagi mitra dampingan merupakan pengetahuan baru. Selama ini mitra hanya mengenal konsep *financial freedom* (kebebasan keuangan) dimana keberhasilan keuangan rumah tangga hanya dilihat dari kuantitas pendapatan dan terpenuhinya segala kebutuhan. Hal ini cukup memotivasi dan menambah semangat dari mitra untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim. Diantara sebagian besar mitra dampingan lebih banyak didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang belum/tidak memiliki pekerjaan di luar. Tatapi besar harapan dari mitra

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

untuk dapat memperoleh sumber pendapatan lain dengan tanpa mengurangi kualitasnya sebagai ibu rumah tangga dengan tanggung jawab domestiknya terutama dalam perawatan anak. Hal inilah yang mendorong keinginan mitra untuk berwirausaha.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional tahun 2021 -2024 dijelaskan bahwa wirausaha adalah setiap orang yang memiliki jiwa kewirausahaan dan menjalankan kewirausahaan (JDIH, 2022). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wirausaha merupakan individu yang mampu menggali, mengembangkan potensi yang ada dalam diri dan lingkungan agar mampu memberikan manfaat baik untuk pribadi maupun sekitarnya. Dalam konteks yang lebih luas wirausaha tidak selalu berorientasi pada laba (*profit oriented*) saja, namun juga dapat bersifat non profit. Beberapa konsep wirasusaha yang dapat dikembangkan oleh ibu rumah tangga diantaranya adalah *ecopreneur*, *socialpreneur*, dan *edupreneur*.

Salah satu tahapan awal yang cukup berpengaruh dalam keberhasilan pengelolaan keuangan adalah tahap perencanaan keuangan atau penganggaran. Pada tahap mirtra menyusun pos pos sumber pendapatan dan juga pengeluaran rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh rumah tangga seharusnya terdiri atas pendapatan atas pekerjaan (*active income*) dan pendapatan atas investasi (*passive income*). Dalam rumah tangga baru, proporsi *active income* pada umumnya akan lebih besar dari *passive income*. Namun, seiring dengan kematangan ekonomi rumah tangga peningkatan *passive income* seharusnya lebih besar dibandingkan dengan *active income*.

Dalam hal pengaturan pengeluaran rumah tangga, perempuan harus benar benar mampu menyusun skala prioritas atas kebutuhan keluarga. Hal ini dikarenakan kecenderungan penggunaan hati dan perasaan yang lebih besar di bandingkan rasional pada diri perempuan, potensi terjadinya perilaku konsumtif yang cenderung impulsif lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Mitra diberikan bekal penganggaran keuangan dengan rumus 10:20:30:40. Rumus ini berarti dari total pendapatan 10% digunakan untuk dana kebaikan, 20% digunakan untuk investasi dan dana darurat, 30% untuk cicilan produktif dan 40% digunakan untuk pemenuhan kebutuhan

Sebagian besar perempuan sebagai manajer keuangan dalam rumah tangga masih belum mampu membedakan antara tabungan (*saving*) dan Investasi. Tabungan merupakan penyisihan pendapatan yang diperoleh. Sedangkan Investasi merupakan penyisihan pendapatan saat ini untuk ditempatkan pada aset produktif yang akan diterima manfaatnya dalam jangka panjang. Mitra dikenalkan dengan berbagai pilihan investasi diantaranya adalah investasi pada sektor rill dan investasi pada sektor keuangan. Investasi pada sektor rill bisa berupa emas, properti maupun binatang ternak. Sedangkan investasi dalam sektor keuangan dapat melalui deposito, reksadana, saham maupun obligasi. Dalam kaitannya dengan efektivitas sebuah investasi, seperti halnya teori portofolio " jaganglah meletakkan telur dalam satu wadah" hal ini bermakna bahwa rumah tangga harus melakukan diversifikasi investasi.

Tahap kedua dari pelaksanaan pengabdian ini adalah simulasi. Pada tahap simulasi ini mitra diminta untuk melakukan beberapa rangkaian pengelolaan keuangan rumah tangga. Simulasi sebagai salah satu bentuk dari pembelajaran aktif diharapkan mampu melatih kemampuan pengambilan keputusan (*decision making*) dalam beberapa *financial planner*. Pembelajaran partisipatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran dimana semua peserta, termasuk pendidik dan peserta didik terlibat secara aktif dalam semua aspek proses pembelajaran (Titioika, Baretha M ;Huliselan, Meny; Sanduan, Abdullah; Ralahallo, 2020) Keputusan dalam manajemen keuangan dapat meliputi : keputusan investasi; keputusan pembelanjaan dan pembiayaan; dan keputusan manajemen aset (Nofianti & Denziana, n.d.).



Gambar 3.
Simulasi melalui pengembangan kewirausahaan

Pada tahap ini proses yang terjadi meliputi sebagai berikut:

a. Ekstensifikasi sumber pendapatan keluarga

Setiap mitra diminta untuk mengidentifikasi jenis dan sumber pendapatan rumah tangganya. Jenis pendapatan ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan rutin dan pendapatan insidental. Demikian pula untuk sumber pendapatan juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan dari pekerjaan secara aktif (*active income*) dan pendapatan yang diperoleh bukan dari pekerjaan secara aktif (*passive income*). Pada tahap ini mitra juga mendapatkan bekal pengembangan potensi diri melalui pelatihan seni kriya untuk mengembangkan jiwa wirausaha mitra dampingan.

b. identifikasi keinginan dan kebutuhan keluarga

Keinginan (*wants*) dan kebutuhan (*needs*) merupakan dua hal yang sangat berbeda. Pada tahap ini, banyak mitra dampingan yang mengalami kesulitan. Umumnya mitra menganggap keduanya merupakan hal yang sama. Kesalahan dalam identifikasi keduanya merupakan salah satu akar masalah persoalan kesulitan keuangan dalam rumah tangga. Dimana kecenderungan karakter manusia adalah tidak pernah puas. Hal ini yang mendorong terjadinya perilaku konsumtif yang cenderung impulsif.

c. penyusunan skala prioritas

Sesuai dengan teori dalam ekonomi yang menyatakan kebutuhan manusia bersifat tak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan bersifat terbatas, hal inilah yang mendorong setiap individu dan rumah tangga harus mampu menyusun skala prioritas. Pelatihan penyusunan skala prioritas oleh mitra dampingan akan mempermudah alokasi sumber daya sehingga lebih tepat sasaran. Dengan demikian penggunaan anggaran rumah tangga akan lebih efektif.

d. penganggaran keluarga

Penganggaran merupakan tahap awal dalam manajemen keuangan. Proses penganggaran dilakukan dengan mengalokasikan pendapatan perusahaan pada pos pos yang telah ditentukan. Setiap mitra diminta untuk menyusun anggaran dalam satu periode baik meliputi kebutuhan, cicilan produktif, investas dan dana darurat maupun untuk pengeluaran sosial.

e. perencanaan investasi keluarga

berdasarkan hasil penganggaran yang telah disusun pada kegiatan simulasi keempat, mitra diminta untuk melakukan perencanaan investasi di masa mendatang. Pilihan jenis investasi sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek. Sebagian besar pilihan investasi yang mitra direncanakan oleh mitra meliputi dua jenis investasi. Yang pertama adalah investasi sektor riil. Investasi riil ini dipilih oleh sebagian besar mitra dengan alasan diantaranya mudah untuk dipantau perkembangannya serta dianggap lebih aman. Pada sektor investasi *financial* rata rata, mitra lebih memilih pada deposito. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan mitra terkait dengan pengetahuan nvestasi dalam bidang *financial*. Tata kelola keuangan yang baik membantu keuangan rumah tangga yang akhirnya membantu keluarga untuk menciptakan dan mendorong untuk menabung dan melakukan investasi dengan apa yang dimiliki dan dialokasikan (Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain & & Simon, 2019)

Tahap ketiga dari pelaksanaan pengabdian ini adalah tahap reviu. Tahap ini dimaksudkan untuk dapat memberikan masukan sebagai *feedback* (tindak lanjut) guna perencanaan pengabdian di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil analisis atas *feedback* yang diberikan oleh peserta secara umum dapat dikelompokkan sebagai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan hasil pengabdian. Berikut adalah faktor pendukung kegiatan pengabdian meliputi:

- a. Dukungan penuh dari pihak desa atas pelaksanaan kegiatan pengabdian ini
- b. Tinggi semangat serta antusias peserta *workshop* yang dibuktikan dari kesediaan peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari awal hingga akhir
- c. Tingginya semangat kerjasama tim pelaksana sehingga kegiatan berjalan lancar.

Diantara faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian Manajemen Keuangan rumah tangga Menuju Sakinah Finance antara lain :

1. Terbatasnya waktu pelaksanaan sehingga pelaksanaan pengabdian masih bersifat kolektif belum pada tahap pendampingan secara personal.
2. Materi pengabdian masih terbatas pada manajemen keuangan rumah tangga. Sedangkan masalah utama yang dialami oleh sebagian besar mitra adalah terbatasnya sumber pendapatan yang dimiliki. Hal ini menjadi saran masukan serta implikasi bagi pengabdian pada tahap berikutnya adalah pelatihan *skill* berwirausaha.
3. Terbatasnya infrastruktur pendukung sehingga proses pendokumentasian proses kegiatan belum optimal.

KESIMPULAN

Pengabdian ini mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mitra dampingan terkait dengan minimnya pengetahuan dan pemahaman terkait manajemen keuangan rumah tangga yang baik. Berikut merupakan hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah Mitra dampingan dapat menyusun identifikasi sumber pendapatan, kebutuhan, penyusunan skala prioritas, anggaran dan perencanaan investasi keluarga. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman praktis pengelolaan keuangan rumah tangga bagi mitra dampingan. Terbangunnya kesadaran mitra untuk melakukan manajemen keuangan rumah tangga yang baik guna mencapai *sakinah finance*. Terbangun kesadaran terkait ukuran keuangan sebuah rumah tangga tidak hanya dilihat dari segi kuantitas tetapi juga kualitas dalam pengelolaan keuangannya

Berdasarkan hasil pengabdian dapat diberikan saran, perlunya diselenggarakan pendidikan manajemen keuangan secara masiv yang terintegrasi dalam berbagai kegiatan yang melibatkan peran ibu rumah tangga, agar mampu mewujudkan kesejahteraan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik, tidak terlepas dari bantuan, kontribusi dan support dari berbagai pihak yang terkait. Terimakasih kami sampaikan kepada Rektor IAIN Kudus, LPPM IAIN Kudus, Kepada Desa dan Jajaran Pemerintahan Desa Sambung, Warga Desa Sambung dan segenap pihak yang turut berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, M. M. . G. U. N. G. (2019). *Model Partisipasi Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 62–71. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Kader Pkk Rt 16 Rw 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 24.
- Friedman, M. M., & Bowden, V. R. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. EGC.
- Hermaliana, M. (2019). *Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah*

- Tangga. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1(1), 96–104. <https://doi.org/10.47467/as.v1i1.50>
- JDIH, B. R. (2022). Perpres No 2 Tahun 2022. *Perpres*, 046171, 1–16. <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/perpres/2022/perpres-2/salinan-perpres-nomor-2-tahun-2022.pdf>
- Kartika, D., & Indra, H. (2023). *Manajemen Keuangan Keluarga Menurut Konsep Islam*. 9(2), 471–481.
- Khoirunnisa, I. R. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening*. 9(2), 210–219.
- Marpaung, O. (2021). Bijak Mengelola Keuangan Keluarga Kunci Keluarga Sejahtera. *Jurnal Abdimas Universal*, 3(1), 50–54.
- Nofianti, L., & Denziana, A. (n.d.). *Manajemen keuangan keluarga*. 1–12.
- Nurdyastuti, T., Sari, C. T., & Imron P, L. A. (2019). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Keluarga Islami Bagi Ibu Rumah Tangga Pelaku Umkm Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. *Wasana Nyata*, 3(1), 43–47. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v3i1.462>
- Rohaniah, Y., & Rahmaini, R. (2021). Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(01), 45–49. <https://doi.org/10.32509/am.v4i1.1371>
- Santoso, F. I. (2018). Pelatihan Akuntansi Dasar Perencanaan Keuangan Keluarga di RW 40 Kampung Pasekan Maguwoharjo. *In Implementasi Teknologi Tepat Guna Kepada Masyarakat*, 79–84.
- Siregar, B. G. (2020). Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 3(1), 16–32. <https://doi.org/10.24952/gender.v3i1.2255>
- Tamanni, L., & Mukhlisin, M. (2018). *Sakinah Finance*. Tinta Medina.
- Titioka, Baretha M;Huliselan, Meny; Sanduan, Abdullah; Ralahallo, F. N. (2020). Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, 3(1), 197–216.